

## **BAB V**

### **LANDASAN TEORI**

Permasalahan dengan tingkat urgensi tertinggi pada pasar wisata budaya yang dikaji secara arsitektural yaitu terhadap tata ruang sebuah pasar. Adanya usaha penataan ruang jika adanya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah sebagai usaha untuk menjaga kesesuaian pemanfaatan ruang dengan fungsi ruang yang ditetapkan rencana tata ruang (Menurut Muhammad Akib, Charles Jackson dkk. Op.,Cit, (2013) dalam Zenny (2017:16). Tata ruang pada sebuah pasar juga melibatkan sirkulasi di dalam bangunan, pengelompokkan jenis dagang sesuai dengan guna ruangnya, organisasi ruang pada pasar wisata budaya, orientasi setiap massa sebagai “pembatas ruang”, dan sebagainya.

#### 5.1 Pengertian Tata Ruang

*Tata* merupakan seperangkat unsur yang berinteraksi, atau berhubungan, atau membentuk satu kesatuan bersama; **sistem**. Sedangkan *ruang* (trimatra) merupakan rongga yang dibatasi permukaan bangunan. Tata/ menata/ mengatur ruang meliputi tiga suku pokok yaitu unsur (kegiatan), kualitas (kekhasan/ ciri sesuatu/ sifat), penolak (standar yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan penilaian; kriteria). Unsur, kualitas, dan penolak dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelingkup. (White (1986) dalam Augustinus Madyana Putra dan Andi Prasetyo Wibowo (2017 : 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tata ruang yang optimal adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas hidup yang layak (Menurut D.A. Tisnaamidjaja dalam Dinda (2017:5) ;

A. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasaranaan sarana yang berfungsi sebagai pendukung

kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. (*Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.*)

- B. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari masa ke masa (Ibid Pasal 1 Angka 3).

## 5.2 Prinsip Penataan Ruang

### A. *Unity and Harmony*

Unity and harmony dapat diwujudkan melalui suatu kesatuan dimana semua elemen yang ada saling melengkapi dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan komposisi yang seimbang yang membentuk suatu ruang yang harmonis dan mampu mewartakan aktivitas pengguna di dalam pasar.

### B. Keseimbangan (*Balance*)

Unsur Balance atau keseimbangan yang dimaksudkan merupakan suatu langkah perancangan dari elemen pembentuk ruang yang membentuk susunan yang harmonis, tidak berat sebelah, dan tidak menonjol hanya pada satu elemen saja, namun semua komponen harus balance/seimbang. Keseimbangan terbagi menjadi 3, yaitu Simetris, Asimetris, dan Radial. Dalam mengelola tata ruang pada pasar wisata budaya, prinsip penataan ruang akan dibuat memadukan unsur Asimetris, dimana penulis mengandalkan sedikit permainan visual seperti penggunaan pola massa yang tidak formal (tidak beraturan) dengan jumlah massa yang seimbang, sehingga lebih memungkinkan menggugah emosi para pengunjung pasar wisata budaya. Walaupun begitu, keseimbangan tetap dipadukan dari 2 elemen yang saling melengkapi.

### C. *Focal Point*

Focal point yang dimaksud merupakan sebuah aksesoris yang disajikan di dalam pasar wisata budaya yang mampu menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi pusat perhatian ketika pengunjung berada di dalam pasar. Hal itu dapat diwujudkan pada simpul massa bangunan melalui objek-objek yang dipamerkan dan menjadi ciri khas dari kebudayaan Tionghoa, sehingga berpotensi menarik perhatian para pengunjung di dalam bangunan untuk menjadi aksesoris *focal point*.

### D. Ritme

Dari keteraturan yang didapatkan dalam penataan tata ruang pasar wisata budaya, maka menghasilkan pola pengulangan yang seragam atau menjadi sebuah *ritme* secara visual melalui aksesoris-aksesoris yang ingin ditonjolkan, dari unsur-unsur budaya Tionghoa.

### E. Detail

Dalam konteks perancangan ruang dalam, detail sangat diperlukan dalam hal penentuan lighting, tata letak furniture, ukuran yang presisi pada suatu furniture maupun elemen *additional* sehingga dapat menambah estetika dalam ruang pasar wisata budaya.

### F. Skala dan Proporsi

Skala dan Proporsi merupakan bagian yang sangat penting dalam penataan ruang di dalam sebuah bangunan karena berkaitan dengan dimensi dan bentuk ruang. Proporsi adalah perbandingan atau ratio antara panjang dengan lebar atau volume atau tinggi dengan lebar yang terdapat dalam ruang atau bidang. Proporsi yang baik dapat menimbulkan suatu kesatuan dan keseimbangan yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas arsitektur adalah kualitas skala. Skala dalam arsitektur menimbulkan kualitas yang membuat sebuah bangunan terlihat sesuai besarnya bagi kebutuhan pemakai/manusia. Skala ditentukan bukan hanya oleh aktifitas yang dilakukan dalam bangunan itu tetapi juga oleh banyaknya manusia yang ikut dalam kegiatan tersebut.

## G. Warna

Pengalaman ruang diawali oleh penginderaan atau rangsangan. Salah satu rangsangan tersebut adalah warna. Oleh karena itu, keputusan penerapan warna dalam penataan ruang pasar wisata budaya berpengaruh terhadap kegiatan fisik dan mental dari para pengguna pasar. Warna akan sangat mempengaruhi kondisi dan suasana ruang. Terkadang ruang mencerminkan kepribadian si penghuni, dan secara psikologis, warna sangat berdampak pada emosional penghuni.

### 5.3 Elemen pembentuk ruang

Baik ruang di dalam pasar maupun ruang di luar pasar wisata budaya, hal yang diperhatikan untuk di tata didasari pada elemen-elemen pembentuk ruang di dalam dan elemen-elemen pembentuk ruang di luar. Dengan mengetahui elemen-elemen pembentuk ruang dengan mudah melakukan penataan ruang karena sudah memiliki dasar, sehingga ruang yang ditempatkan menjadi sesuai, teratur, memberikan kesan dan makna tersendiri.

Elemen pembentuk ruang merupakan elemen-elemen pelingkup ruang dari sebuah pasar. Pembatas utama ruang dalam meliputi: struktur, dinding pembatas, sudut- sudut dinding, pintu, jendela, atap, plafond, partisi, dan permukaan lantai. Karakter penentu elemen pembentuk ruang meliputi: pengaliran udara, biaya, umur pemakaian, ketahanan terhadap api, fleksibilitas, tingkat kesulitan perawatan, kualitas optis, tingkat penetrasi manusia, kemampuan membawa elemen pelengkap, bentuk, kualitas suara, kekuatan konstruksi, kualitas permukaan, konduktivitas termal, ketahanan terhadap air, berat massa material.